

# Perencanaan & Pengelolaan Pariwisata Budaya

Dampak positif dan negatif pariwisata budaya (sosial, ekonomi, budaya, lingkungan)

Devi Kausar  
Fahrurrozy Darmawan





## Learning Objective | Tujuan Pembelajaran

- Mengkaji dampak positif dan negatif pariwisata budaya (sosial, ekonomi, budaya, lingkungan) dan memberikan rekomendasi pengelolaan mitigatif.



# Pariwisata Budaya sebagai Pedang Bermata Dua:

“Cultural tourism  
can both preserve  
and erode heritage  
depending on  
management”

- Pariwisata budaya dapat melestarikan sekaligus mengikis warisan budaya jika tidak dikelola dengan baik.
- Pelestarian (Preservation): Pariwisata budaya sering menjadi alasan utama untuk melindungi, merestorasi, dan mempromosikan warisan budaya.
- Contoh:
  - Dana dari tiket masuk digunakan untuk konservasi candi, museum, atau situs bersejarah.
  - Masyarakat lokal terdorong menjaga tradisi karena memiliki nilai ekonomi dan kebanggaan identitas.
  - Pemerintah dan lembaga internasional (misalnya UNESCO) memperkuat kebijakan pelestarian melalui status World Heritage Site.
- Erosi (Erosion): pariwisata budaya dapat mengikis makna, nilai, dan keaslian warisan tersebut.
- Contoh:
  - Komodifikasi budaya: tarian, ritual, atau simbol sakral dipentaskan hanya untuk hiburan wisatawan.
  - Over-tourism: jumlah pengunjung berlebih merusak situs fisik seperti Borobudur atau Machu Picchu.
  - Cultural dilution: kebudayaan lokal berubah untuk menyesuaikan selera pasar global.

## Levels of Impact | Tingkatan Dampak dari Pariwisata Budaya

- Local: perubahan sosial, ekonomi, nilai budaya.
- Regional: distribusi manfaat antar wilayah.
- National: nation building & citra budaya bangsa.
- Global: persepsi dunia terhadap budaya suatu negara.

Gambar: image Arashiyama Bamboo Forest di Kyoto, antara gambar promosi dan kenyataan



# Dampak Positif



ECONOMIC: JOB CREATION,  
DIVERSIFICATION THROUGH ADAPTIVE  
RE-USE (LA GRUTA, TUGU KUNSTKRING,  
BANJARATMA)



CULTURAL & SOCIAL: CONSERVATION &  
NATION BUILDING (ST. PATRICK'S  
FESTIVAL, SVARGABUMI BOROBUDUR)

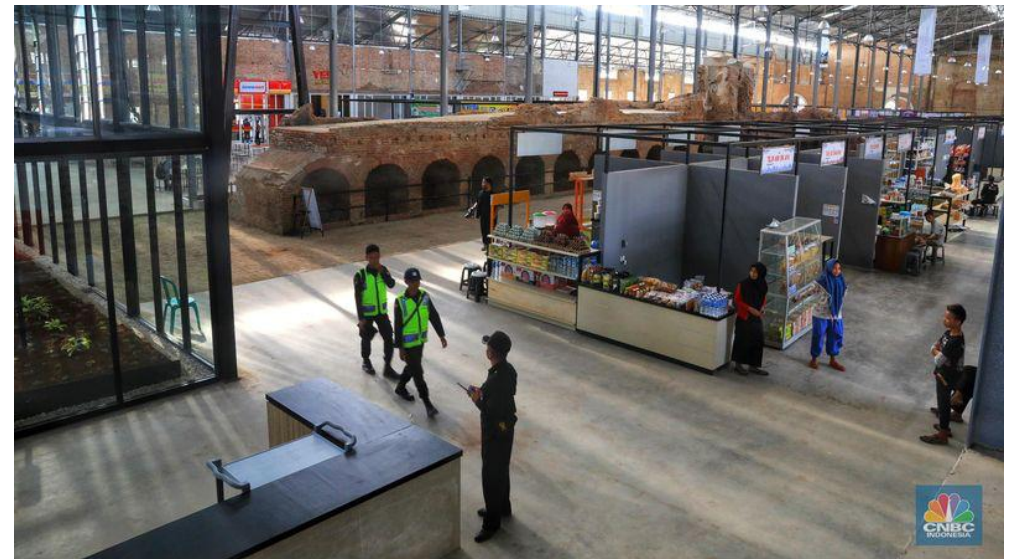


ENVIRONMENTAL: REVITALIZATION OF  
HERITAGE ZONES, SUSTAINABLE  
LANDSCAPES.

# Adaptive re-use, La Gruta Restaurant in a cave, Mexico



# Adaptive Re-use: Restoran Tugu Kunstkring Paleis, Menteng & Rest Area Banjaratma



Nation building & national myth making, example:

St. Patrick's Festival sebagai ciri khas identitas Irlandia, menjadi event yang mempunyai nilai transaksi ekonomi cukup tinggi di berbagai negara





Conservation & sustainable landscapes

# Dampak Negatif



Over-use: site degradation



Under-use: abandoned sites lose meaning



Misuse: violation of sacred values



Commodification: loss of authenticity & cultural diversity.

Over-use  
Contoh: Great Wall of China saat peak season



## Under-use: abandoned sites lose meaning



## Events cancelled and heritage sites closed in Lincolnshire due to coronavirus pandemic

As the public continues to take precautions to stop the spread of coronavirus a number of local events have been cancelled and tourist attractions closed to limit the gatherings of large groups.

## Mis-use: violation of sacred values

- contoh: pengunjung mendaki situs sakral masyarakat Aborigin, Ayers Rock, Northern Australia



# Studi Kasus Indonesia

---

- Borobudur – over-tourism & zoning management
- Bali – cultural commodification vs pride
- Tana Toraja – ritual tourism & ethics





# Borobudur

- Borobudur – Over-tourism
- Isu: Borobudur menghadapi tekanan akibat lonjakan wisatawan pascapandemi, terutama pada puncak musim libur.
- Dampak: Keausan batu candi, gangguan terhadap pengalaman spiritual, dan tekanan terhadap sistem konservasi.
- Mitigasi: Pemerintah menerapkan sistem kuota pengunjung harian, zonasi konservasi (zona inti, penyangga, dan pengembangan), serta promosi pariwisata edukatif dan spiritual untuk menggeser fokus dari mass tourism ke meaningful tourism.

# Bali

- Bali – Cultural Commodification vs Cultural Pride
- Isu: Budaya Bali menjadi ikon global, namun sering dikomersialisasikan secara berlebihan dalam festival, tari, dan ritual.
- Dampak: Risiko hilangnya kesakralan dan keaslian (authenticity loss), tetapi juga muncul kebanggaan budaya (cultural pride) dan peningkatan ekonomi masyarakat adat.
- Mitigasi: Penguatan local wisdom-based tourism, pengaturan ritual publik vs ritual privat, serta pendidikan budaya bagi wisatawan untuk menumbuhkan penghargaan, bukan sekadar konsumsi budaya.



# Toraja

- Tana Toraja – Ritual Tourism & Ethics
- Isu: Upacara kematian Toraja (Rambu Solo') menjadi daya tarik wisata utama, namun kadang diperlakukan sebagai tontonan.
- Dampak: Potensi konflik nilai antara makna spiritual dan komersialisasi ritual.
- Mitigasi: Diperlukan etika kunjungan budaya (cultural visitation ethics), kode etik dokumentasi, serta model community-based tourism yang memastikan kendali tetap di tangan masyarakat adat.



# Strategi Mitigatif





**THANK YOU**